

Formulasi Strategik Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tenggarong, Kalimantan Timur

Akhmad¹, Yudo Dwiyono², Putri Anggreini³

¹ Universitas Mulawarman, Indonesia; akhmad@fkip.unmul.ac.id

² Universitas Mulawarman, Indonesia; yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

³ Universitas Mulawarman, Indonesia; putri.anggreini@ff.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Culture of Excellence;
Principal;
Strategic formulation

Article history:

Received 2025-04-09

Revised 2025-05-13

Accepted 2025-07-11

ABSTRACT

Quality culture is a fundamental element in improving the quality of education in basic education units. Principals and vice principals have a strategic role in shaping a culture of quality through systematic planning, organization, implementation, and evaluation. This community service activity aims to increase the understanding of principals and deputy principals of elementary/MI schools in Tenggarong City regarding strategic formulations in building a culture of quality in their respective school environments. The activity will be held in June 2025 at the Kutai Kartanegara Regency Library Building, Tenggarong. The implementation method includes the delivery of materials, workshops, and interactive discussions that actively involve participants. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of quality culture as well as the initial ability to develop strategic plans based on school conditions. This activity is expected to be the first step in strengthening the managerial capacity of school principals to encourage the creation of a sustainable quality culture in elementary schools and madrasah ibtidaiyah.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Putri Anggreini

Universitas Mulawarman, Indonesia; putri.anggreini@ff.unmul.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh budaya mutu yang tumbuh dan dikembangkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Budaya mutu mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan praktik yang mendukung peningkatan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pendidikan (Abdurrahman & Damayanti, 2022.). Sekolah dengan budaya mutu yang kuat cenderung memiliki manajemen pembelajaran yang efektif, partisipasi aktif warga sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan akademik maupun karakter peserta didik (OECD, 2021).

Di Kota Tenggarong, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tantangan tersebut meliputi ketimpangan kualitas tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya sekolah, rendahnya partisipasi masyarakat, dan lemahnya

sistem evaluasi internal sekolah. Berdasarkan hasil monitoring Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagian besar SD/MI di daerah ini belum memiliki rencana strategis yang terfokus pada pengembangan budaya mutu secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai *agent of change* memegang peranan penting. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap arah dan kualitas pembelajaran (Adeoye, 2025; Andriani dkk., 2022). Kepala sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi peningkatan mutu sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam membangun budaya mutu (Anderson & Dexter, 2005).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah belum memiliki kapasitas yang memadai dalam merumuskan *formulasi strategik* untuk pengembangan budaya mutu sekolah (Lestari & Sholeh, 2021). Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh minimnya pelatihan kepemimpinan berbasis mutu, kurangnya pendampingan profesional, dan belum optimalnya sinergi antara sekolah dengan pemangku kepentingan di lingkungan sekitar. Padahal, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, sosial, dan kepribadian, yang secara terpadu mendukung pembentukan budaya mutu.

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mendampingi dan memperkuat kapasitas kepala SD/MI di Kota Tenggarong dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembangunan budaya mutu sekolah. Pendekatan kegiatan bersifat partisipatif dan kontekstual, mencakup pelatihan perencanaan strategis berbasis data, penguatan kepemimpinan transformatif, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi internal sekolah.

Budaya mutu tidak dapat dibangun secara instan. Dibutuhkan proses yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua dan masyarakat sekitar. Sekolah harus menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*) yang senantiasa terbuka terhadap perubahan, refleksi, dan inovasi. Dalam hal ini, penguatan jejaring kemitraan juga menjadi aspek penting dalam mendorong kolaborasi yang berdampak terhadap mutu pendidikan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak perubahan budaya mutu yang berorientasi pada keberlanjutan. Sekolah-sekolah di Kota Tenggarong diharapkan mampu membangun identitas sebagai sekolah yang unggul, adaptif, dan inovatif dalam merespons tantangan zaman.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "*Formulasi Strategik Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di SD/MI Kota Tenggarong*" diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Juni 2025, bertempat di Gedung Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara, Tenggarong. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan suasana yang kondusif, representatif, dan strategis untuk mendukung kegiatan pembelajaran orang dewasa secara aktif dan reflektif. Gedung perpustakaan sebagai pusat literasi daerah memberikan nuansa edukatif yang selaras dengan tema kegiatan, sekaligus memfasilitasi peserta untuk berdiskusi secara nyaman dalam suasana yang akademik namun tetap terbuka untuk kolaborasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pembukaan, penyampaian materi, dan diskusi dengan peserta. Peserta pada kegiatan ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SD/MI se-kota Tenggarong. Total peserta adalah 39 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari para peserta. Sebanyak 39 orang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SD/MI se-Kota Tenggarong hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias

tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta selama sesi penyampaian materi maupun dalam diskusi kelompok dan workshop.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dirancang secara komprehensif dan aplikatif, mencakup lima aspek utama dalam formulasi strategik kepala sekolah, yaitu:

1. Analisis Lingkungan (SWOT) sebagai dasar pemetaan kondisi internal dan eksternal sekolah,
2. Perencanaan Strategik yang menekankan pentingnya visi-misi berorientasi mutu dan tujuan terukur,
3. Pengorganisasian Strategik, termasuk pembentukan tim mutu dan distribusi tugas berbasis kompetensi,
4. Pelaksanaan Strategik yang fokus pada supervisi akademik, pelatihan guru, dan penanaman budaya kerja kolaboratif,
5. Evaluasi Strategik dengan pendekatan monitoring, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan berbasis data assement.

Dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, tercatat terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 23%, dengan rerata nilai awal sebesar 63,4 dan meningkat menjadi 86,2 setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas strategik kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di satuan pendidikan dasar.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan ini secara nyata memperkuat kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin strategik yang tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab utama dalam

merancang, mengarahkan, dan mengawal mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui penyampaian materi yang terstruktur dan dialog interaktif, peserta semakin memahami bahwa peran kepala sekolah dalam membangun budaya mutu tidak dapat dilepaskan dari kemampuan dalam formulasi strategi yang cerdas, adaptif, dan berbasis konteks lokal satuan pendidikan.

Salah satu dampak penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya perencanaan berbasis data. Peserta memahami bahwa setiap keputusan strategis dalam pengembangan sekolah harus berpijak pada analisis situasi yang akurat — baik dari sisi kekuatan dan kelemahan internal maupun peluang dan tantangan eksternal. Mereka mulai menyadari bahwa praktik manajerial yang efektif menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya mengeksekusi program, tetapi terlebih dahulu memetakan masalah, memprioritaskan kebutuhan, dan merumuskan tujuan secara spesifik dan terukur.



Gambar 3. Tim Pemateri

Dalam sesi workshop, para peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan nyata yang mereka hadapi di lapangan, seperti rendahnya keterlibatan orang tua, belum optimalnya budaya literasi di sekolah, atau keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari identifikasi tantangan tersebut, mereka kemudian menyusun rencana aksi strategik yang konkret dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Lebih jauh, kegiatan ini memperkuat pemahaman peserta bahwa kepala sekolah di era saat ini tidak cukup hanya menjalankan peran administratif semata, tetapi harus tampil sebagai pemimpin transformasional yaitu pemimpin yang mampu menginspirasi guru, membangkitkan semangat perubahan, dan menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, reflektif, dan inovatif. Nilai-nilai kepemimpinan seperti visi yang kuat, komunikasi yang terbuka, dan keberanian dalam mengambil keputusan strategis menjadi titik tekan dalam penguatan peran kepala sekolah melalui kegiatan ini.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan bekal konseptual, tetapi juga pengalaman aplikatif yang membantu peserta untuk meninjau kembali cara mereka memimpin sekolah, membangun budaya mutu yang hidup, dan merespons tantangan pendidikan dasar secara lebih bijak dan strategik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan penguatan kapasitas dan wawasan strategik bagi kepala sekolah SD/MI di Kota Tenggarong dalam membangun budaya mutu pendidikan. Materi dan praktik yang disampaikan mampu membuka pemahaman peserta mengenai pentingnya formulasi strategik sebagai kerangka kerja yang terukur dan berkelanjutan dalam peningkatan mutu sekolah. Diharapkan pasca kegiatan ini, para peserta dapat:

1. Menerapkan hasil analisis lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan strategik di sekolah.
2. Menyusun dan menjalankan rencana strategik yang relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan.
3. Menumbuhkan budaya disiplin, kolaboratif, dan inovatif sebagai ciri budaya mutu di sekolah masing-masing.

Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi agar dilakukan pendampingan lanjutan dalam implementasi strategi, serta membentuk forum kepala sekolah sebagai wahana berbagi praktik baik dan kolaborasi berkelanjutan dalam membangun budaya mutu sekolah dasar di Kota Tenggarong

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Abdurrahman, F., & Damayanti, U. (2022). *Analysis of the Management Strategy of School Principals in Improving the Quality of Education through SWOT Analysis*.
- Adeoye, M. A. (2025). Soft Skills as Pillars of Success in Educational Leadership: An In-Depth Analysis. *PAEDAGOGIA*, 28(1).
- Anderson, R. E., & Dexter, S. (2005). School Technology Leadership: An Empirical Investigation of Prevalence and Effect. *Educational Administration Quarterly*, 41(1), 49–82. <https://doi.org/10.1177/0013161X04269517>
- Andriani, D. E., Dania, R., Suyud, S., Raharja, S., & Kristyningsih, D. M. (2022). The Profile of Principals' Instructional Leadership in Primary Schools with High, Moderate, and Low Achievement. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 159–170. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.48302>
- Lestari, W. D., & Sholeh, M. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah*. 09.
- OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. OECD. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>

